

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama berasal dari bahasa sansekerta. Tersusun dari dua kata; a (tidak) dan gama (kacau). Dengan kata lain, agama merupakan tuntutan hidup yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan.<sup>1</sup> Kata agama dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *addiin*.<sup>2</sup> *Addiin* berarti hukum, perhitungan, kerajaan, kekuasaan, tuntutan, keputusan, dan pembalasan. Dalam bahasa Eropa dikenal dengan kata *religie*. Sedangkan *religi* berasal dari *religere* artinya mengumpulkan, membaca dan mengikat.<sup>3</sup> Dari beberapa definisi di atas, Syamsu Yusuf menyimpulkan bahwa bahwa intisari yang terkandung dalam istilah-istilah tersebut adalah ikatan. Agama memang mengandung ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini berpengaruh besar terhadap kehidupan seorang hamba yang mengabdikan dan menyerahkan mutlak sebagai manifestasi kepatuhan tersebut.<sup>4</sup>

Islam sebagai agama yang paling akhir diturunkan oleh Allah SWT dan untuk menjadi pedoman hidup manusia yang lengkap atau sempurna dan kedudukannya disahkan oleh Penciptanya. Sebagaimana dalam surat Ali Imran ayat 19, Allah berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ...

Artinya: *Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.*<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Bani Quraisy, 2004, hlm.10-11

<sup>2</sup> Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yayasan Ali Maksum, Yogyakarta, 1996, hlm.922

<sup>3</sup> Dadang K. Ahmad, *Metodologi Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm.23

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm.11

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemahan penafsiran Al Qur'an, Jakarta, 2004, hlm. 78

Islam sebagai agama yang lengkap yang dimaksud di sini adalah sebagai pedoman hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan, dengan sesamanya, dan dengan lingkungan baik alam nyata maupun ghaib.<sup>6</sup>

Demikian halnya dengan Islam perkembangannya disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekah kemudian di Madinah, dan kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Pedoman-pedoman agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat dalam sumber ajarannya, Al Qur'an dan As-Sunnah nampak jelas dan nyata. Islam mengajarkan kehidupan yang baik dan benar, menghormati akal dan manusia melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap proporsional dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, senantiasa mengembangkan kasih sayang, menghormati waktu, bersikap transparan, beradab, berorientasi pada integritas, kewibawaan, anti maksiat, mencintai sesama, mengutamakan persaudaraan, berakhlak baik dan perilaku-perilaku positif lainnya.<sup>7</sup> Apabila hal tersebut diamalkan dalam kehidupan dunia, maka tujuan Islam sebagai Rahmatan lil Alamiin akan terwujud.

Sesuai dengan teori di atas pada dasarnya merupakan pedoman hidup manusia untuk menuju jalan yang lurus<sup>8</sup>. Hal ini dapat dilihat dari ajaran tentang ibadah yang penuh dengan peningkatan ketaqwaan, keimanan yang dijalankan dalam akhlak baik. Kaitan antara ketaqwaan dan keimanan dengan akhlak baik nyata erat.

Ruang Lingkup islam mencakup ajaran yang menyeluruh yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat. Di samping sebagai tauhid dan syari'ah, Islam juga sebagai *nizam*, artinya serupa dengan sistem, sistem iman,

---

<sup>6</sup> Ahmad Syafi'i Mufid, *Dialog Agama dan Kebangsaan*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2001, hlm. 170.

<sup>7</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Retorika Islam*, Khalifa, Jakarta, 2004, hlm. 30.

<sup>8</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hlm. 49.

ibadah dan akhlak. Sedangkan Islam sebagai cara hidup (*way of life*) bisa dilihat dari caranya mengatur kehidupan politik, ekonomi, sosial dan sebagainya.<sup>9</sup>

Aktifitas dakwah sesungguhnya telah dilakukan oleh Nabi Muhamnnad SAW dan dilanjutkan oleh para penerusnya dan ulama-ulama serta tokoh-tokoh Islam sampai sekarang. Berkembangnya agama Islam sejak pada masa Nabi sampai sekarang di seluruh penjuru dunia tidak lain karena adanya aktivitas dakwah. Hanya saja kajian mengenai dakwah sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri baru dilakukan kemudian oleh umat Islam.<sup>10</sup>

Kajian Ilmu dakwah terus berkembang dengan pesat, setelah periode pembaharuan Islam. Kajian mengenai Ilmu dakwah mulai terspesifikasi baik dari aspek keilmuan, praktika, teoritis maupun aspek historis.

Untuk mengembangkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat luas, diperlukan suatu metode tersendiri agar pesan-pesan Islam dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat sebagai obyek dakwah. Dalam hal ini kajian mengenai dakwah sebagai suatu ilmu mendapat perhatian yang cukup besar dari para pemikir Islam.<sup>11</sup>

Dalam perjalanan sejarahnya, pemikiran Islam yang mencakup tentang pemikiran Islam (*an sich*), pemikiran tentang Islam, pemikiran dakwah Islam mencatatkan suatu kekuatan yang kretatif dan dinamis.<sup>12</sup> Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya madzhab pemikiran, baik teologi maupun fikih yang memiliki corak masing-masing sesuai dengan latar belakang sosio-kultural, sejarah politik tempat paham-paham hasil pemikiran itu tumbuh dan berkembang.

Pemikiran Islam dan juga sekaligus pemikiran dakwah Islam, sejak masa Rasulullah SAW sampai sekarang berjalan dengan mekanisme yang

---

<sup>9</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, PT al-Ma'arif, Bandung, 1986, hlm. 83.

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, Amzah, Jakarta, 2009, hlm. 40.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>12</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 192.

sistematis dan praktis. Misalnya tentang kodifikasi Al Qur'an, pola pemilihan khalifah (politik) dan sebagainya.

Perkembangan pemikiran islam dapat berlangsung dengan begitu kreatif dan dinamis yang disebabkan oleh dorongan keagamaan yang merupakan sumber norma dan nilai normatif bagi kehidupan kaum muslim, maka kebutuhan untuk membumikan ataupun mengintegrasikan kehidupan kaum Muslim ke dalamnya selalu muncul ke permukaan.

Pengertian perilaku keberagamaan terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan keberagamaan. Perilaku menurut W.J.S Poerwadarminto adalah suatu keadaan sifat suatu perbuatan yakni perilaku kemanusiaan atau perilaku layak manusia.<sup>13</sup> Sedangkan keberagamaan berasal dari kata dasar beragama yang menurut Hamka dalam bukunya yang berjudul Tasawuf Modern didefinisikan sebagai buah atau hasil kepercayaan dalam hati yaitu ibadah yang muncul lantaran ada keyakinan terlebih dahulu menuntut serta patuh kepada iman, maka tidaklah ibadah kalau tidak ada membenaran (tasdiq) dan tidak ada kepatuhan (khulu') sebagai indikator iman.<sup>14</sup>

Keberagamaan adalah respon umat manusia terhadap agama yang pelaksanaannya terkait dengan karakteristik perilaku manusia dalam ruang waktu tertentu yang mungkin benar dan mungkin salah, akan tetapi mempunyai potensi untuk membentuk kenyataan faktual dalam praktis kehidupan manusia. Jadi, keberagamaan adalah produk kegiatan para pemeluk baik sebagai pribadi maupun kelompok.<sup>15</sup>

Begitu pula pada IRMAS Masjid Sekaran Purwosari Kudus yang merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan berupa tadarus, berjanjen, santunan anak yatim secara bersama di Masjid Sekaran diharapkan mampu menerima serta menerima dan melaksanakan tugas dakwah yang disampaikan melalui ceramah dengan menggunakan metode dakwah

---

<sup>13</sup> W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm. 453.

<sup>14</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1990, hlm. 75.

<sup>15</sup> Ma'mun Mukmin, *Teknologi Beragama; Suatu Ikhtiar Implementasi Islam Praktis dalam Menyongsong Era Global*, Media Ilmu Press, Kudus, 2006, hlm. 74.



*mauidzoh hasanah* oleh da'i, menggunakan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman hidup sehingga IRMAS Masjid Sekaran dapat menjadi suatu wadah bagi para remaja yang tidak hanya berbasis agama tapi juga sosial serta menjadi contoh dalam masyarakat.

Seperti halnya yang terjadi sekarang ini tidak sedikit remaja yang sudah sudah bersekolah maupun sudah bekerja, banyak remaja yang berani kepada orang tua, berlaku kasar, malas mengaji, membantah guru, meninggalkan sholat, tidak menjalankan puasa di bulan ramadhan dan sebagainya.

Sehingga penulis tertarik meneliti lebih lanjut berdasarkan permasalahan di atas dengan judul "**Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Meningkatkan Keberagamaan Remaja di Lingkungan Masjid Sekaran Purwosari Kudus**".

## **B. Fokus Penelitian**

Secara rinci penelitian yang berjudul "Metode Dakwah *Maudzoh Hasanah* di Lingkungan Masjid Sekaran Purwosari Kudus difokuskan pada:

1. Keberagamaan Remaja di Lingkungan Masjid Sekaran Purwosari Kudus.
2. Metode Dakwah *Maudzoh Hasanah* dalam Meningkatkan Keberagamaan Remaja di Lingkungan Masjid Sekaran Purwosari Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberagamaan remaja di Lingkungan Masjid Sekaran Purwosari Kudus?
2. Bagaimana metode dakwah *mauidzoh hasanah* dalam meningkatkan keberagamaan remaja di Lingkungan Masjid Sekaran Purwosari Kudus?

#### D. Tujuan Penelitian

Dari kegiatan penelitian kali ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberagaman remaja di Lingkungan Masjid Sekaran Purwosari Kudus.
2. Untuk mengetahui metode dakwah *mauidzoh hasanah* dalam meningkatkan keberagaman remaja di Lingkungan Masjid Sekaran Purwosari Kudus.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian kali ini akan memberikan manfaat bagi remaja khususnya dan lingkungan pada umumnya. Adapun manfaat secara rinci akan disebutkan sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Dengan penelitian kali ini diharapkan agar bisa menambah hasanah dalam bidang ilmu dakwah dan menambah pengetahuan bagi para pengemban misi dakwah.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode dakwah *mauidzoh hasanah* dalam meningkatkan keberagaman remaja di Lingkungan Masjid Sekaran Purwosari Kudus.

###### b. Bagi Da'i

Diharapkan *da'i* tidak hanya memberikan nasihat-nasihat namun juga dapat memberikan teladan yang baik sehingga tujuan dari *mauidzoh hasanah* dapat terwujud.

###### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian nantinya diharapkan akan bisa menjadi acuan bagi penulis dan masyarakat umum dalam memecahkan masalah-masalah yang ditimbulkan dari kegiatan remaja.